

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengajaran merupakan suatu proses yang dinamis untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Kriteria menetapkan apakah pengajaran itu berhasil atau tidak secara umum dapat dilihat dari dua segi, yaitu ditinjau dari segi sudut proses pengajaran itu sendiri dan kriteria yang ditinjau dari sudut hasil atau produk belajar siswa yang dicapai. Proses pembelajaran merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karenanya, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam merancang pembelajaran, mengembangkan metode, dan strategi yang tepat agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan pembelajaran.

Mata pelajaran Kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak- hak dan kewajiban untuk menjadi warga Negara yang baik, yang cerdas dan terampil dan berkarakter yang diamanatkan dalam UUD 1945. Banyak siswa yang mengeluh dan menjadikan pelajaran PKn sebagai mata pelajaran yang kurang menarik untuk dibahas dan diikuti.

Walaupun demikian banyak siswa yang memiliki pandangan negatif terhadap mata pelajaran PKn. Banyak siswa memandang mata pelajaran PKn sebagai mata pelajaran yang sulit. Oleh karena itu besarnya peranan PKn dalam kehidupan manusia, maka tidak mengherankan bila prestasi belajar PKn perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak. Ditambah lagi guru- guru dalam pembelajaran PKn

dikelas selalu menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas saja. Membebankan siswa dalam hapalan teori dalam konsep PKn dan tidak mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan sistematis.

Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn dipengaruhi oleh beberapa faktor intern dan faktor ekstern. Adapun yang dimaksud dengan faktor intern adalah faktor yang bersumber dalam diri siswa itu sendiri seperti faktor kesehatan, minat, belajar, kemampuan belajar dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud faktor eksteren adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa seperti keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Minat belajar siswa sangat dipengaruhi motivasi belajar siswa, untuk belajar dengan minat yang baik salah satu indikator yang harus diperhatikan, sebab tanpa adanya minat maka kegiatan belajar siswa tidak akan pernah tercapai. Oleh karenanya guru perlu menciptakan kondisi kelas yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

Kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep materi yang diajarkan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa yang kurang memahami materi pelajaran akan membuat pengetahuan siswa menjadi kabur. Apabila keadaan terus berlanjut maka hasil belajar siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar PKn.

Selain itu, pemilihan metode mengajar yang tepat juga sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Metode merupakan cara yang dilakukan dalam membelajarkan siswa. Oleh karenanya guru diharapkan mampu memilih dan

menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tuntutan belajar siswa dengan tujuan agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan salah satu factor yang menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Siswa yang termotivasi dalam belajar cenderung menyukai pelajaran yang dipelajarinya sehingga siswa akan mengupayakan kegiatan belajarnya semaksimal mungkin. Oleh karenanya penting bagi tenaga pengajar untuk memperhatikan motivasi belajar siswa sebab tanpa adanya motivasi maka proses belajar mengajar tidak akan berlangsung secara efektif.

Berdasarkan observasi guru kelas IV SD Negeri 101878 Tanjung Morawa mengemukakan, hampir 75% siswa yang pasif dalam mengikuti pelajaran. Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran PKn diantaranya 1) Proses pembelajaran PKn masih didominasi oleh guru sehingga keefektifan siswa dalam kelas berkurang, 2) Rendahnya motivasi belajar siswa menjadi salah satu factor yang menyebabkan kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran, 3) Terkadang siswa merasa bosan dalam belajar karena hanya memberikan hafalan konsep PKn, 4) Guru masih memegang peranan utama (*teacer center*) sehingga bentuk pembelajaran terkesan membosankan, 5) Metode pembelajaran yang dilakukan guru bersifat monoton sehingga pembelajaran siswa menjadi fasif.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Maka dari itu, dibutuhkan salah satu cara untuk mengatasi masalah diatas, yaitu memantau dan memperhatikan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga permasalahan yang dihadapi siswa bisa diatasi oleh guru.

Melihat persoalan- persoalan diatas, maka guru perlu melakukan tindakan perbaikan terhadap program mengajarnya. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan motivasi belajar siswa melalui model Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) kelompok pembelajaran PKn yang dikarenakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok- kelompok kecil dengan jumlah anggota dari tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Hal ini merupakan bagian terpenting untuk menciptakan manusia- manusia yang nantinya dapat hidup menjadi warga negara yang baik. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang sangat sesuai untuk terciptanya proses belajar mengajar yang menyenangkan. Sebab dalam implementasinya model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, sebab dalam pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam suatu kelompok. Sedangkan siswa yang berkemampuan tinggi dapat dijadikan sebagai tutor yang dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian maka akan tercipta pemahaman yang sama terhadap materi yang diajarkan, dan menumbuhkan kerja sama, kemampuan bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman lainnya.

Dalam STAD (*Student Team Achievement Divisions*) kelompok siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mengembangkan sikap dan pengetahuannya tentang PKn sesuai dengan kemampuan masing- masing sehingga akibatnya memberikan motivasi belajar yang lebih bermakna pada siswa. Dengan demikian

STAD (*Student Team Achievement Divisions*) merupakan pendekatan yang sangat berguna dalam pembelajaran PKn.

Pemilihan model pada dasarnya juga merupakan salah satu hal yang harus dipahami oleh setiap guru mengingat proses pembelajaran haruslah merupakan proses komunikasi multi arah antar siswa, guru dan lingkungan belajar. Karena itu proses pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga akan diperoleh dampak pembelajaran secara langsung (*instructional effect*) kearah perubahan tingkah laku sebagai mana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mencoba membuat penelitian melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: “ **Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) Pada Pelajaran PKn Materi Pokok Organisasi Pemerintahan Tingkat Pusat Dikelas IV SD Negeri 101878 Tanjung Morawa TA. 2012/2013**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan fakta yang menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar PKn disebabkan oleh beberapa factor yaitu:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa karena metode pembelajaran yang dilakukan kurang bervariasi
2. Keaktifan siswa kurang diperhatikan pada saat proses belajar mengajar karena Guru masih memegang peranan utama (*teacer center*) sehingga bentuk pembelajaran terkesan membosankan

3. Terkadang siswa merasa bosan dalam belajar karena hanya memberikan hafalan konsep PKn

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan kita memahami ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi penelitian ini pada pelajaran PKn pada materi pokok Organisasi Pemerintahan Tingkat Pusat dengan menggunakan model Kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai pembatasan masalah yang tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan menggunakan model Kooperatif tipe STAD pada pelajaran PKn dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 101878 Tanjung Morawa dalam materi pokok Organisasi Pemerintahan Tingkat Pusat.

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk membuktikan apakah motivasi belajar siswa dapat meningkatkan pelajaran PKn materi pokok organisasi pemerintahan tingkat pusat dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada dikelas IV SD Negei 101878 Tanjung Morawa TA. 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, Dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran PKn dan mengarahkan siswa untuk saling berinteraksi dengan siswa yang lainnya.
2. Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan mutu pelajaran atau pendidikan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) terhadap peningkatan minat belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri No.101878 Tanjung Morawa.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam menentukan kebijakan untuk memperbaiki dan mengembangkan profesionalisme guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.
4. Bagi peneliti, Sebagai bahan masukan bagi peneliti lainnya yang mengkaji masalah yang relevan dengan hasil penelitian ini, sehingga diperoleh hasil yang lebih bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.